

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gagal ginjal kronik menjadi masalah besar dunia karena sulit disembuhkan, biaya perawatan dan pengobatannya yang terhitung mahal. Penyakit gagal ginjal kronik juga merupakan komplikasi dari beberapa penyakit baik dari ginjal sendiri maupun penyakit umum diluar ginjal, Penyakit Gagal Ginjal Kronik terjadi karena ketidakmampuan ginjal dalam memelihara metabolisme dan menjaga keseimbangan cairan dan elektrolit yang berakibat pada peningkatan ureum. Kerusakan ginjal terjadi pada nefron termasuk pada glomerulus dan tubulus ginjal, nefron yang mengalami kerusakan tidak dapat kembali berfungsi normal (Siregar, 2020).

Hemodialisis merupakan terapi yang digunakan untuk menggantikan fungsi ginjal karena ginjal sudah tidak dapat melakukan tugasnya secara normal. Pertolongan yang tepat dalam dan dimulai jika pengobatan konservatif sudah tidak dapat lagi mempertahankan fungsi ginjal (Maria, 2022). Tindakan hemodialisis dilakukan dalam 2 hingga 3 sesi dengan waktu 4 hingga 5 jam setiap minggu, bertujuan untuk mengoreksi gangguan keseimbangan cairan, mengoreksi gangguan keseimbangan elektrolit, mengeluarkan sisa metabolisme serta menjaga keseimbangan asam basa (pH) dalam darah dengan kadar yang tepat dan dapat ditoleransi oleh tubuh pasien (Islam, 2018).

Permasalahan atau dampak yang sering terjadi pada pasien hemodialisis adalah pruritus uremik (Mahardian et al., 2021). Pruritus uremik adalah istilah yang digunakan secara luas pada suatu gejala gangguan terhadap kulit berupa sensasi gatal yang menimbulkan keinginan untuk menggaruk dan sangat umum terjadi pada pasien yang menjalani hemodialisis (Harlim & Yogyartono, 2018). Oleh karena itu, perlu dilakukan penanganan untuk mengatasi pruritus pada pasien gagal ginjal kronik salah satunya menggunakan minyak zaitun.

Minyak zaitun adalah minyak yang diperoleh dari perasan buah *Olea europaea*. Minyak zaitun mengandung berbagai asam lemak, vitamin, terutama sumber vitamin E yang berfungsi sebagai anti oksidan alami yang membantu melindungi struktur sel yang penting terutama membran sel dari kerusakan akibat adanya radikal bebas, juga berperan sangat penting bagi kesehatan kulit, yaitu dengan meningkatkan elastisitas dan kelembapan kulit, mencegah proses penuaan dini, melindungi kulit dari kerusakan akibat radiasi sinar ultraviolet, serta mempercepat proses penyembuhan luka (Fajriyah et al., 2015). Pemberian minyak zaitun dilakukan selama 2 minggu dengan mengoleskan minyak zaitun 2 kali dalam sehari di pagi dan sore hari setelah mandi (Rosyada & Mustofa, 2023).

Menurut laporan WHO (*World Health Organization*) tahun 2020 tentang 10 kasus penyakit yang menyebabkan kematian terbesar di dunia salah satunya adalah gagal ginjal kronik yang menempati urutan ke 10, di

Indonesia berdasarkan data RISKESDAS (2021) yaitu sebesar 0,38 % dari jumlah penduduk Indonesia sebesar 252.124.458 jiwa maka terdapat 713.783 jiwa yang menderita gagal ginjal kronis. Faktor yang menyebabkan terjadinya gagal ginjal kronik diantaranya Menderita diabetes, hipertensi, atau penyakit jantung, merokok, menderita obesitas, memiliki keluarga dengan riwayat penyakit ginjal, menderita cacat struktur ginjal dan berusia lanjut (Helnawati et al., 2023). Sehingga, salah satu metode pengobatan gagal ginjal adalah dengan melakukan hemodialisis (Wiliyanarti, 2019).

Penulis melakukan observasi dari tanggal 30 Oktober – 11 November 2023 pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RS Bethesda Yogyakarta. Pada tanggal 15 November 2023 pasien menentukan pilihan untuk diberikan intervensi pemberian minyak zaitun. Alasan penulis memilih pasien Bp. S dikarenakan pasien mengeluh badannya gatal kurang lebih sudah 3 bulan, dan didapatkan data objektif yaitu bintik kemerahan bekas luka yang digaruk dibagian kulit kepala dan punggung, tampak juga dipergelangan kaki turgor kulit kering dan bersisik, pasien tampak sering menggaruk area yang gatal. Penulis melakukan pengkajian skala pruritus menggunakan *Numerical Rating Scale* (NRS) dan didapatkan hasil dengan skor 7 (gatal lebih sering).

Berdasarkan urian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan implementasi teknik non farmakologi tentang “Pemberian Minyak Zaitun untuk Menurunkan Pruritus: *Case Report*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang disusun adalah bagaimana pengaruh pemberian minyak zaitun untuk menurunkan pruritus?

C. Tujuan

Mendapatkan gambaran penerapan pemberian minyak zaitun untuk menurunkan pruritus.

STIKES BETHESDA YAKKUM